


# Upgrading Produk Label Kemasan Sebagai Upaya Pengembangan Daya Tarik Pemasaran pada UMKM Rengginang di Desa Perpat, Belitung.

Alfira Putri<sup>1)</sup>, Desty Wulansari<sup>2)</sup>, Dini Novitasari<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia  
 Email Corresponding: [doni.suhendri.013@gmail.com](mailto:doni.suhendri.013@gmail.com)

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p><b>Kata Kunci:</b>                      UMKM                      Label Kemasan                      Upgrading Produk                      Covid-19</p>	<p>Pandemi covid-19 memiliki pengaruh besar terhadap perekonomian masyarakat, hal itu menyebabkan masyarakat memanfaatkan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sebagai sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Diantaranya UMKM yang dikelola oleh Ibu Rahayu yaitu pembuatan Rengginang. Metode yang digunakan dalam hal ini adalah dengan memberikan pembinaan kepada pelaku UMKM terkait pembuatan label kemasan pada produk Rengginang, plastik packaging yang menarik, dan teknik pemasaran dengan menggunakan Media Sosial. Kegiatan KKN yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung di Desa Perpat, Belitung dalam pemberdayaan UMKM Rengginang terkait dengan mendesain logo dan membuat label kemasan pada produk rengginang Ibu Suryani yang digunakan sebagai upgrading produk. Upgrading produk tersebut diharapkan bisa menjadi pembeda dengan produk kemasan yang lain dan menambah daya saing dalam usaha UMKM Rengginang Ibu Rahayu, dan dapat dikenali masyarakat luas, selain itu program kerja ini diharapkan bisa meningkatkan konsumen baru agar penjualan semakin meningkat serta bisa menstabilkan perekonomian yang ada.</p>
<p><b>Keywords:</b>                      UMKM                      Packaging Labels                      Product Upgrades                      Covid-19</p>	<p><b>ABSTRACT</b></p> <p>The Covid-19 pandemic has had a major impact on the people's economy, it has caused people to take advantage of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) as a source of income to meet their needs. Among them are MSMEs managed by Mrs. Rahayu, namely the manufacture of Rengginang. The method used in this case is to provide guidance to MSME actors regarding the manufacture of packaging labels for Rengginang products, attractive plastic packaging, and marketing techniques using Social Media. Community Service activities carried out by Bangka Belitung Muhammadiyah University students in Perpat Village, Belitung in empowering Rengginang MSMEs related to designing logos and making packaging labels for Mrs. Suryani's rengginang products which are used as product upgrades. Upgrading this product is expected to be a differentiator from other packaging products and increase competitiveness in the Rengginang Ms. Rahayu MSME business, and can be recognized by the wider community, besides that this work program is expected to be able to increase new consumers so that sales will increase and can stabilize the existing economy.</p> <p>This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">CC-BY-SA</a> license.</p> 

## I. PENDAHULUAN

UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara-negara berkembang, tetapi juga di negara-negara maju. Dalam perekonomian UMKM terdorong sektor riil yang memiliki daya tahan yang tinggi terhadap krisis global. UMKM dapat membantu mempercepat pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi suatu negara

sangat dipengaruhi oleh kewirausahaan dan UMKM termasuk di dalamnya. UMKM dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peran penting, hadir sebagai suatu solusi dari sistem perekonomian.

Meskipun UMKM memiliki peran penting dalam memberikan kontribusi dalam perekonomian, UMKM juga masih memiliki kelemahan saat beroperasi. Misalnya di era sekarang dimana terdapat permasalahan baru mengenai penurunan perekonomian masyarakat, yaitu sedang terjadinya wabah yang disebabkan oleh virus atau disebut juga pandemi covid-19. Pandemi covid-19 yang terjadi di Indonesia berpengaruh pada seluruh sektor industri dan perekonomian masyarakat. Hal ini tentu menarik perhatian baik dari pihak Pemerintah Pusat maupun Daerah. Hal itu menyebabkan masyarakat dipaksa untuk tetap bertahan di tengah keadaan yang cukup sulit, yakni upaya untuk mempertahankan kehidupan perekonomian masyarakat agar tetap stabil. Upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat yang sempat terpuruk akibat adanya pandemi ini, salah satunya dengan adanya sebuah pendirian UMKM, hal ini dilakukan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa UMKM memiliki potensi yang cukup besar dalam meningkatkan system perekonomian masyarakat. Jika hal tersebut dikaitkan dengan keadaan saat ini, tidak menutup kemungkinan jika UMKM ini memiliki potensi yang cukup besar pula dalam pengendalian perekonomian masyarakat di era pandemic covid-19.

Berbagai usaha rumahan yang sudah ada sejak dulu mengalami penurunan penjualan. Salah satu UMKM yang memiliki peluang dalam masyarakat adalah usaha yang bergerak dalam sebuah produk olahan makanan. Salah satu industri kecil yang memproduksi olahan makanan adalah usaha pembuatan kerupuk Rengginang Ibu Rahayu, berlokasi di Desa Perpat, Kecamatan Membalong Kabupaten Belitung, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Kerupuk Rengginang terdapat dua jenis beras ketan yang dapat digunakan untuk pembuatan Rengginang yaitu beras ketan hitam dan beras ketan putih, kedua jenis beras ketan tersebut digunakan untuk menjadi olahan kerupuk Rengginang oleh Ibu Rahayu. Usaha olahan makanan Rengginang ini cukup mudah dijangkau oleh seluruh kalangan masyarakat, salah satu jenis makanan yang cukup populer dalam kehidupan masyarakat adalah makanan ringan berupa kerupuk Rengginang.

Kerupuk Rengginang adalah sebuah makanan ringan yang dibuat dari olahan beras ketan memiliki bentuk bulat dan pipih dengan ukuran 5-6 cm. kerupuk Rengginang memiliki cita rasa yang gurih dan renyah selaras dengan selera masyarakat. Tidak hanya terkenal dengan cita rasanya, Rengginang juga dapat dikatakan sebagai makanan ringan yang dapat mengenyangkan jika di konsumsi, hal ini karena bahan dasar pembuatannya berupa beras ketan, yang memiliki kandungan karbohidrat yang sama setara dengan nasi yang menjadi bahan pokok bagi masyarakat Indonesia.

UMKM Rengginang Ibu Rahayu sudah berdiri kurang lebih 20 tahun sejak Ibu Rahayu tinggal di Belitung Khususnya di Desa Perpat, awal mula Ibu Rahayu membuat Usaha Kecil Menengah ini dikarenakan gaya hidup yang semakin tinggi dan untuk biaya sekolah anak-anak Ibu Rahayu, karena jika hanya mengandalkan hasil petani yang ditekuni oleh suaminya itu tidak akan cukup untuk biaya hidup, dari sejak itu timbulah inisiatif dari Ibu Rahayu untuk membuat Kerupuk Rengginang sebagai usaha olahan makanan rumahan.

UMKM Rengginang ini diharapkan akan menjadi sumber ekonomi yang potensial sekaligus menjadi simbol kebanggaan tersendiri dari masyarakat sekitar khususnya Desa Perpat, Belitung. Yang nantinya kedepan akan diharapkan semakin banyak UMKM

yang akan lebih berkembang. Hal tersebut akan membawa beribu keuntungan bagi masyarakat yang ada di Desa Perpat, Belitung. Dalam hal tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Maka dari itu pernyataan tersebut sangat penting untuk mengetahui dan membahas lebih lanjut tentang upaya pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Rengginang Ibu Rahayu, sehingga dapat diketahui bagaimana perkembangan UMKM Rengginang Ibu Rahayu yang ada di Desa Perpat, Belitung.

Dengan adanya kegiatan Mahasiswa KKN diharapkan dapat menjawab upaya apa saja yang dapat dilakukan dalam hal pemberdayaan UMKM Rengginang menjadi lebih maju dan produktif, dan juga dapat mengetahui berbagai macam respon atau tanggapan dari masyarakat atau konsumen mengenai produk kemasan UMKM Rengginang Ibu Rahayu dalam proses pemberdayaan masyarakat.

## II. MASALAH

Perumusan masalah akan dikerucutkan pada: Upgrading Produk Label Kemasan Bagi Pelaku UMKM di Desa Perpat? Rumusan masalah tersebut adalah hasil analisa situasi yang terjadi pada pelaku UMKM. Pelatihan pembuatan logo produk UMKM yaitu *Canva*, dan *Golden Ratio* diharapkan mampu mengatasi masalah pelaku UMKM terkait pemasaran produk.

## III. METODE

Metode yang digunakan dalam hal ini adalah dengan memberikan pembinaan kepada pelaku usaha terkait pembuatan label kemasan pada produk Rengginang Ibu Rahayu, plastik packaging yang menarik, dan teknik pemasaran dengan menggunakan Media Sosial (Online) pemasaran yang dilakukan dengan Media Sosial berguna agar produk rumahan yang terbuat dari olahan beras ketan berupa kerupuk Rengginang dikenal oleh berbagai kalangan yang menggunakan Sosial Media, mulai dari dalam kota maupun luar kota.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan KKN mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung yang memiliki salah satu program kerja pengabdian kepada masyarakat yaitu memberikan pembinaan untuk UMKM di Desa Perpat dilaksanakan dengan survey terlebih dahulu guna mendapatkan informasi lebih lanjut tentang UMKM Desa. Hal ini mencakup wawancara kepada pihak desa di desa Perpat yakni ibu Eva, sekaligus meminta izin untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada pelaku UMKM yang terdapat di Desa Perpat.

Setelah diberikan izin oleh pihak desa, kegiatan yang dilakukan ialah mengunjungi pihak yang bersangkutan langsung, yaitu pelaku UMKM rengginang Ibu Rahayu. Dari hasil didapatkan pada pertemuan dengan ibu Rahayu awal mula ibu Rahayu ingin membuat usaha rengginang ini ialah faktor ekonomi yang semakin meningkat, sejak saat itu timbulah inisiatif dari Ibu Rahayu untuk membuat Kerupuk Rengginang sebagai usaha olahan makanan rumahan. Kapasitas pembuatan pertama UMKM Rengginang Ibu Rahayu sebanyak 5kg/hari, seiring dengan permintaan yang lebih tinggi dari para konsumen menyebabkan pemilik dari UMKM Rengginang ini meningkatkan kapasitas produksinya menjadi 10-20 kg/hari. Pada saat Idul Fitri penjualan kerupuk

Rengginang Ibu Rahayu memiliki peningkatan yang sangat tinggi hingga terjual kurang lebih 100 – 200 kg dalam satu bulan dengan omset penjualan pada hari itu mencapai 2.500.000 – 5.000.000 dalam satu bulan.



**Gambar 1.** Observasi Awal UMKM Rengginang

Dalam proses pembuatan rengginang ibu Rahayu yang pertama dibutuhkan sekitar 5 kg beras, pada perebusan ini ibu Rahayu memakai beras ketan putih agar menambah kerenyahan ketika proses penggorengan rengginang nanti. Yang kedua beras yang masih setengah matang diaduk dan dicampurkan bersama dengan bumbu yang sudah diracik secara langsung oleh ibu Rahayu. Ketiga perebusan beras dilakukan lagi agar beras matang merata direbus selama 30 menit, keempat beras yang sudah matang dan sudah menjadi rengginang dibentuk bulatan yang berukuran 6-7 cm dengan bentuk pipih. Kelima rengginang dijemur dibawah mata hari secara langsung sampai rengginang menjadi kering, keenam rengginang yang sudah kering akan dikemas menggunakan plastik berukuran 1kg. Pada pengemasan rengginang ini mahasiswa KKN mengusulkan kepada ibu Rahayu supaya kemasan menjadi lebih menarik serta menambah kualitas pemasaran yang akan dipasarkan kepada konsumen. Dengan adanya label kemasan pada produk UMKM ibu Rahayu bias menjadi pembeda produk rengginang yang mampu bersaing dengan produk-produk rengginang lainnya dalam pemasaran.



**Gambar 2.** Label Produk UMKM Rengginang

Selain dalam pemberian label pada produk rengginang yang bertujuan untuk upgrading produk UMKM, mahasiswa KKN juga mempromosikan usaha UMKM rengginang ini melalui media sosial, seperti Facebook, WhatsApp, Instagram. Hal ini dilakukan untuk mengenalkan produk Ibu Rahayu kepada masyarakat luar Kepulauan Bangka Belitung



**Gambar 3.** Sosial Media Pemasaran

Mahasiswa memberikan pengarahan kepada masyarakat desa perpat khususnya ibu PKK mengenai pengembangan UMKM yang ada di desa, mulai dari kemasan, pemberian label pada produk, serta pemasaran yang menjadikan produk UMKM desa bisa dikenal masyarakat luas.



**Gambar 4.** Sosialisasi Produk UMKM

Adapun respon dan tanggapan yang diberikan masyarakat Perpat pada saat mahasiswa melakukan sosialisasi mengenai Upgrading Produk Label Kemasan Sebagai Upaya Pengembangan Daya Tarik Pemasaran pada UMKM Rengginang di Desa Perpat, Belitung. Sangatlah bagus, karena pemberian label sangatlah menambah daya tarik

konsumen, karena kemasan yang sudah di dirubah yang semula masih menggunakan kemasan biasa di ubah menggunakan pouch yang lebih menarik.

## V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai upgrading produk label kemasan sebagai upaya pengembangan daya tarik pemasaran pada UMKM rengginang. Hasil yang didapatkan dari program kerja mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung ini adalah meningkatkan pemasaran prosuk UMKM rengginang dari segi pemasaran agar dapat bersaing dalam pemasaran produk-produk lain serta sebagai identitas produk itu sendiri yang sudah diberikan lebel kemasan produk, sehingga dapat dikenali masyarakat luas, selain itu program kerja ini diharapkan bisa meningkatkan konsumen baru agar penjualan semakin meningkat serta bias menstabilkan perekonomian yang ada.

Selain itu pemasaran rengginang melalui media social ini diharapkan produk UMKM ibu Rahayu di Desa Perpat ini tidak hanya dikenali masyarakat sekitar, namun dikenali seluruh penduduk Indonesia, Sehingga konsumen meningkat, yang berakibat pada peningkatan produksi produk rengginang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis serta tim pengabdian mengucapkan banyak terima kasih kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung sebagai mitra yang telah memfasilitasi tempat dan semua kebutuhan yang dibutuhkan selama pengabdian berlangsung. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung sebagai wadah yang memberikan kesempatan bagi penulis untuk melaksanakan pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. (2014). Upaya Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) Industri Krupuk Rengginang (Studi di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto) (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya), 2(11), 1-7.
- Amri, A. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Brand*.
- Anggraeni, F. D. (2013). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitas Pihak Eksternal dan Potensi Internal (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha "Emping Jagung" di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing Kota Malang). *Jurnal Administrasi Publik*, 1(6), 1286-1295.
- Hamza, L. M., & Agustien, D. (2019). Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Terhadap Pendapatan Nasional Pada Sektor UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Rosita, R. (2020). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Umkm Di Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis*, 9(2), 109-120.